

Penerapan Model *Creative Problem Solving* Pada Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Ni Wayan Monik Rismadewi

STKIP Agama Hindu Singaraja, Bali, Indonesia

Email: monikrismadewi123@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan cara belajar aktif melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* diupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIIF Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Singaraja yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Tujuannya agar guru mata pelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris anak didiknya sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Belajar yang diharapkan yakni 70. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan dilakukan tes prestasi belajar yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* bisa meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh pada data awal sampai siklus II yaitu, data awal menunjukkan prestasi ketuntasan belajar mencapai 67,94 siklus I meningkat menjadi 72,31, siklus II meningkat menjadi 80,12. Hal itu membuktikan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang diterapkan guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Singaraja dalam proses pembelajaran telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat dilakukan guru lainnya.

Kata kunci: *Model Creative Problem Solving, Prestasi Belajar.*

ABSTRACT

The application of active learning through the Creative Problem Solving learning model was strived to improve the learning achievement of English Students in Class VIIF Semester I of the Academic Year 2018/2019 of SMP Negeri 2 Singaraja which was used as a research location. The goal is so that English learning achievement achieved by students can be improved in accordance with the expected Learning Completeness Criteria of 70. To find out the level of success of the action, a learning achievement test is then analyzed descriptively. The conclusion of this study is that the application of the Creative Problem Solving learning model can improve students' English learning achievement. This is evidenced from the results obtained in the initial data until the second cycle, namely, the initial data shows the mastery learning achievement reached 67.94, the first cycle increased to 72.31, second cycle increased to 80.12. This proves that the Creative Problem Solving learning model applied by the teacher in the learning process has been able to improve student achievement well, and this learning model can be used as an alternative learning English that can be done by the teacher.

Keywords: *Creative Problem Solving Model, Learning Achievement.*

1. PENDAHULUAN

Pendidik yang profesional tentu harus mampu meningkatkan mutu pendidikan dan mampu mendorong agar mereka bisa tumbuh dan berkembang mengikuti kebenaran ilmu yang diterima. Guru harus tidak selalu puas terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dasar pemikiran tersebut menuntut guru harus selalu mengembangkan pola berpikir dan menuangkannya secara kreatif dan inovatif demi peningkatan kualitas diri dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Sebagai pendidik yang profesional harus giat menyiapkan diri menerima perkembangan dan kemajuan teknologi serta kemajuan bidang tugasnya yang mesti dibarengi pula dengan peningkatan kemampuan diri seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar secara rutin dengan mempergunakan pola yang tetap, tidak akan memungkinkan guru mampu mengembangkan profesinya secara efektif. Oleh karenanya kemajemukan model harus diupayakan. Kreatifitas dan inisiatif guru harus dimotivasi dan dimanfaatkan secara konkrit, agar mereka memperoleh pengalaman profesional dalam meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan. dengan demikian, guru dapat mewujudkan ide-ide yang dapat memberi sumbangsih nyata dengan tujuan untuk memperbaiki serta mengembangkan proses belajar mengajar siswa.

Oleh karenanya, pembelajaran yang bernuansa konstruktivis harus dibuat sedemikian rupa sehingga mampu merangsang siswa untuk berfikir dan mendorong menggunakan pikirannya secara sadar untuk memecahkan masalah. Belajar pada hakekatnya adalah peningkatan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk memecahkan masalah-masalah baru yang dijumpai dalam kehidupan mereka. Guru wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, memberi tauladan, menjaga nama baik lembaga. Guru berperan untuk mampu melakukan interaksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan, pengayaan, menangani masalah, membimbing dan memelihara.

Menurut Karen (Dewi, 2008:28) model *Creative problem Solving* (CPS) adalah model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir. Melalui pembelajaran yang demikian akan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman siswa dapat dibentuk dari keterlibatan siswa dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya. Karena siswa berperan aktif dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Apabila siswa telah memahami yang dipelajari maka akan berdampak pula pada prestasi belajar Matematika siswa.

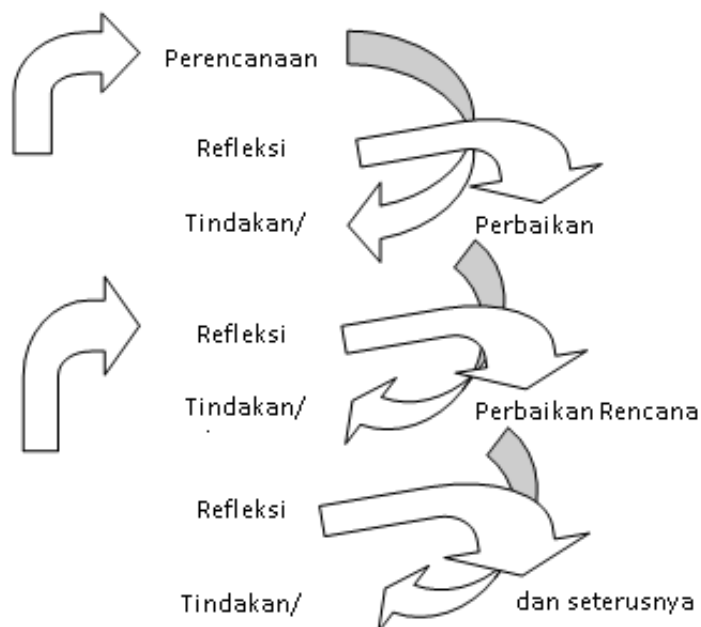
Berdasarkan hasil observasi pada guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan di kelas VIIF Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Singaraja pada proses pembelajaran Bahasa Inggris terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dan hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dipicu oleh banyak hal diantaranya adalah tidak fokusnya siswa dalam belajar, kurangnya motivasi dalam belajar serta cara guru mengajar yang konvensional. Seharusnya, proses belajar mengapa harus dikemas sedemikian rupa agar tingkat kemampuan anak sejalan dengan kondisi zaman. Untuk itulah pembaharuan dari segi perencanaan proses harus selalu dilakukan demi meluruskan dan memuluskan jalan bagi peserta didik untuk menemukan jati diri mereka, memperoleh bekal pengetahuan hidup yang relevan untuk dimanfaatkan

menghadapi arus globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Kenyataan yang ada di lapangan ternyata telah diberikan tes, hasil yang diperoleh masih sangat rendah. Nilai siswa kelas VII F Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Singaraja baru mencapai rata-rata 67,94. Hal ini menjadi masalah yang harus segera ditangani, jika ingin kelancaran proses pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik. Untuk itu dipilihlah model *Creative Problem Solving* sebagai alternative untuk mengatasi permasalahan tersebut Mengingat hal tersebut adalah masalah yang harus dibenahi maka peneliti harus dan sesegera mungkin untuk memberikan solusi dengan memberikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* kepada guru bahasa inggris yang mengajar di kelas VIIF dengan melakukan tindakan dalam bentuk penelitian. Sehingga peneliti mengangkat judul "Penerapan Model Creative Problem Solving pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII F Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Singaraja."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Singaraja khususnya di Kelas VII F Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Pemilihan guru bahasa inggris sebagai subyek penelitian melalui *system randomize sample*. Berikut akan dipaparkan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993, dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 105).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru bahasa Inggris siswa kelas VII F Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Singaraja dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang dengan rincian laki-laki 16 orang dan perempuan 16 orang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Juni 2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes prestasi belajar. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII F Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah penerapan model *Creative Problem Solving*. Tes dalam penelitian berupa tes tulis yang berupa tes objektif. Tes tersebut berupa butir-butir soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan ini adalah siswa dinyatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa mencapai sama dengan atau lebih dari nilai 70 sesuai tuntutan KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan persentase hasil belajar siswa secara klasikal sama dengan atau lebih dari 85% dengan kategori "Baik".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal

Ada 9 orang siswa (27%) dari 33 orang memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan ada 23 siswa (78%) siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Singaraja.

Deskripsi Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- Menyusun RPP mengikuti alur model *Creative Problem Solving*
- Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran, alat evaluasi, materi pembelajaran dan buku paket.

b. Pelaksanaan Tindakan I

- Kegiatan pendahuluan (siswa difasilitasi gambar tentang topik materi)
- Kegiatan inti (siswa ditugaskan mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan anggota kelompok heterogen dan dilanjutkan mempresentasikan hasil diskusi)
- Kegiatan penutup (menyimpulkan, evaluasi, refleksi, dan pemberian PR)

c. Observasi

Dari 36 siswa yang diteliti, ada 25 siswa (69%) memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Sedangkan ada 11 (31%) siswa yang memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

d. Refleksi

analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah:

a. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2314}{32} = 72,31$

b. Median (titik tengahnya) adalah: 70

c. Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul) setelah di *ascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 79

d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$

= $1 + 3,3 \times \text{Log} 32$

= $1 + 3,3 \times 1,50$

= $1 + 4,9 = 5,9 = 6$

2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

= $85 - 53 = 32$

3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = 6$

4. Data Kelas Interval

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|--------------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 55-60 | 57,5 | 4 | 13% |
| 2 | 61-66 | 63,5 | 4 | 13% |
| 3 | 67-72 | 69,5 | 7 | 22% |
| 4 | 73-78 | 75,5 | 7 | 22% |
| 5 | 79-84 | 81,5 | 6 | 19% |
| 6 | 85-90 | 87,5 | 4 | 13% |
| Total | | | 32 | 100% |

Deskripsi Siklus II

a. Rencana Siklus II

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- Menyusun RPP mengikuti alur model *Creative Problem Solving*
- Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran, alat evaluasi, materi pembelajaran dan buku paket.

b. Pelaksanaan Tindakan I

- Kegiatan pendahuluan (siswa difasilitasi gambar tentang topik materi)
- Kegiatan inti (siswa ditugaskan mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan anggota kelompok heterogen dan dilanjutkan mempresentasikan hasil diskusi)

- Kegiatan penutup (menyimpulkan, evaluasi, refleksi, dan pemberian PR)

c. Pengamatan/Observasi II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 32 orang siswa yang diteliti sudah ada mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Creative Problem Solving* sudah mencapai indikator keberhasilan dan penelitian pada siklus II tidak melanjutkan kesiklus berikutnya dan dihentikan pada siklus II.

d. Refleksi II

Analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2644}{32} = 80,12$
2. Median (titik tengahnya) adalah: 80
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di *ascending*/diurut. Angkat tersebut adalah: 88
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 1) \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 32 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,5 \\ &= 1 + 4,95 = 5,95 = 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 95 - 72 = 23 \end{aligned}$$

$$3) \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = 4$$

- 4) Data Kelas Interval

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|--------------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 70-73 | 72-75 | 73,5 | 1 |
| 2 | 74-77 | 76-79 | 77,5 | 11 |
| 3 | 78-81 | 80-83 | 81,5 | 7 |
| 4 | 82-85 | 84-87 | 85,5 | 5 |
| 5 | 86-89 | 88-91 | 89,5 | 6 |
| 6 | 90-93 | 92-95 | 93,5 | 2 |
| Total | | | 36 | 100% |

Deskripsi hasil pra siklus sudah disampaikan pada latar belakang masalah sehingga pembahasan ini dimulai dengan hasil pada siklus I. Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes yang memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 72,25 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Bahasa Inggris jika dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan yaitu 67,94. Tes prestasi belajar Bahasa Inggris yang dilakukan telah menemukan efek bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,12. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan peserta didiknya mampu meningkatkan kemampuan untuk berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk mengarahkan agar siswa antusias menerima pelajaran. Hal pokok yang perlu menjadi perhatian yaitu hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Dari nilai yang diperoleh siswa, seluruhnya sudah memperoleh nilai memenuhi KKM yang ditetapkan. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran ini.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah Dari data awal ada 23 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 10 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 67,94 naik menjadi 72,25 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,12. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 9 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 22 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 32 siswa. Berdasarkan penyampain diatas dapat disimpulkan bahwa Model *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII F Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Singaraja.

Saran

Dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris penggunaan Model *Creative Problem Solving* semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo.2004. Pskologi Belajar (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardi, Havid. 2007. Jurnal Bahasa dan seni Vol.I Edisi januari- April 2007. <http://callhavid.wordpress.com/my-articles/01-profil-gaya-belajar-bahasa-inggris-siswa-sma-negeri-7-kota-padang/>
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Berns, Robert G. and Erickson, Patricia M. 2001. Creative Problem Solving: Preparing Students for the New Economy. <http://www.learningrx.com/learning-styles.htm>
- Dewi, E P. 2008. Skripsi. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematika Siswa SMA. FPMIPA UPI. Bandung.
- Depdiknas. 2002. Creative Problem Solving. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

-----, 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.

Irfan, Moh. 2006. Evaluasi Terhadap Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Creative Problem Solving Berdasarkan Kurikulum 2004 pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Selong Lombok Timur. Undhiksa, Bali.

Johnson, Elaine B. Creative Problem Solving. <http://kafeilmu.com/2011/05/penilaian-autentik-dalam-ctl.html>

Suartika, I Putu. Creative Problem Solving in English Classes in International Standard Senior High School in Denpasar: Teacher's Perception and Pedagogical Practices The Academic year 2007/ 2008. Undhiksa. Bali

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Rosda. Bandung.

Tim Penyusun, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.